

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN 03 TALANG ANAU

Niken Tri Wendika¹, Sinta Mustika Sari²

Universitas Riau

niken.tri0493@student.unri.ac.id, sinta.mustika4748@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar, meliputi bentuk kesulitan, faktor yang memengaruhi, serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah guru kelas IV SD Negeri 03 Talang Anau, Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan pedoman yang terdiri atas 20 pertanyaan mengenai pemahaman konsep, kesulitan dan kesalahan siswa, kemampuan menyelesaikan soal cerita, faktor penyebab, serta upaya guru. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan mengikuti prosedur perkalian dan pembagian. Pada perkalian, kesulitan terutama ditemukan dalam pengerjaan bersusun, seperti penempatan angka, angka simpanan, perhitungan, dan penjumlahan hasil. Pada pembagian, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan langkah awal, melakukan perhitungan, dan melanjutkan pengerjaan ketika terdapat sisa. Kesulitan juga tampak ketika siswa menghadapi soal cerita dan bentuk soal yang berbeda dari contoh. Faktor yang memengaruhi meliputi penguasaan kemampuan berhitung dasar, kurangnya latihan, ketelitian, konsentrasi, kepercayaan diri, kebiasaan belajar di rumah, dan dukungan orang tua. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui penjelasan bertahap, contoh sederhana, latihan berulang, penggunaan benda atau gambar, serta pendampingan individual. Dengan demikian, pembelajaran perkalian dan pembagian perlu menekankan pemahaman konsep dan penerapan prosedur secara fleksibel dalam berbagai bentuk soal.

Kata kunci: kesulitan belajar, perkalian, pembagian, pemahaman konsep, matematika sekolah dasar.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker:

No 234.GT8.,35

.800

Copyright : Author

Publishby : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan multidisipliner yang berkaitan dengan bidang pendidikan, psikologi, dan kedokteran. Kesulitan belajar mengacu pada berbagai hambatan yang dapat terlihat dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir, maupun dalam memahami bidang studi matematika (Novi et al., 2022)

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas, seperti menghitung uang, membutuhkan penerapan konsep matematika. Oleh karena itu, pemahaman matematika yang baik sangat diperlukan. Namun, matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajarinya (Rika & Dea, 2022)

Salah satu kesulitan siswa yaitu dalam operasi perkalian dan pembagian. Penelitian Dea et al, (2022), menyebutkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika. Padahal, pada jenjang kelas IV, materi perkalian dan pembagian sudah seharusnya dipahami sebagai dasar untuk melanjutkan pembelajaran matematika pada kelas yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ahmat, (2023), menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika juga ditemukan pada operasi hitung perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur perhitungan, sehingga berdampak pada proses penyelesaian soal matematika. Kesulitan ini juga di perkuat oleh Rizki & Siti, (2023), bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian, khususnya pada pembagian bersusun. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh belum dikuasainya perkalian dan pembagian dasar.

Permasalahan yang lebih luas juga ditemukan dalam kajian Jesika et al, (2023), menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada materi perkalian dan pembagian meliputi pemahaman konsep, perhitungan, nilai tempat, simbol operasi, dan soal cerita. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, ketelitian, fokus, serta penguasaan perkalian dan pembagian. Penelitian Aini & Marhaeni, (2024), mengemukakan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Penelitian Asriningtyas et al, (2024) menunjukkan bahwa kurangnya latihan berhitung, kesulitan memahami soal dan konsep, serta belum lancarnya kemampuan perkalian dan pembagian menjadi faktor yang menghambat siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian merupakan kemampuan prasyarat yang penting dalam memahami operasi matematika lainnya.

Selain kesulitan dalam melakukan perhitungan, kemampuan memahami informasi dalam soal juga menjadi persoalan yang penting. Marzuqo et al, (2025) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi soal cerita, menentukan operasi matematika yang tepat, serta

mengikuti prosedur perhitungan pada soal cerita yang melibatkan perkalian dan pembagian. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Melati et al, (2025) yang menunjukkan adanya kesalahan pada aspek konsep, prinsip, dan operasi ketika siswa kelas IV menyelesaikan soal berbasis masalah pada materi perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian dan pembagian berkaitan erat dengan kemampuan siswa menerapkan konsep tersebut ketika menghadapi permasalahan yang bentuknya berbeda dari contoh yang diberikan guru.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada siswa sekolah dasar telah cukup banyak dilakukan. Namun, sebagian penelitian terdahulu mengidentifikasi kesulitan melalui kombinasi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, sedangkan penelitian lainnya berbentuk studi kepustakaan atau berfokus pada salah satu operasi hitung saja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji kesulitan siswa secara lebih terarah dengan melihat keterkaitan antara pemahaman konsep perkalian dan pembagian, kesulitan dalam mengikuti langkah pengerjaan, kemampuan menerapkan konsep pada soal cerita, serta faktor yang berkaitan dengan munculnya kesulitan tersebut. Penelitian dengan fokus tersebut penting dilakukan agar gambaran kesulitan siswa tidak hanya dilihat berdasarkan hasil akhir pengerjaan, tetapi juga berdasarkan proses dan pemahaman yang mendasarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian berdasarkan informasi yang diperoleh melalui guru kelas IV SD Negeri 03 Talang Anau, Sumatera Barat. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi objek dalam situasi yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pendekatan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena data yang dikumpulkan berupa informasi, penjelasan, dan gambaran mengenai kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 03 Talang Anau, Sumatera Barat sebagai informan penelitian. Informan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan bahwa guru merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengetahuan mengenai perkembangan kemampuan siswa, khususnya dalam memahami materi

perkalian dan pembagian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaro & Hidayati, (2024), yang menggunakan guru kelas tinggi sebagai informan dalam memperoleh informasi mengenai kesulitan siswa ketika menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, termasuk upaya atau strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang memuat 20 pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, bentuk kesulitan maupun kesalahan yang ditemukan, kendala siswa dalam mengerjakan soal cerita, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, serta upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kendala tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya dicatat dan dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan berdasarkan tema kemampuan dan kesulitan siswa dalam perkalian dan pembagian, soal cerita, faktor penyebab, serta upaya guru. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan yang diperoleh. Tahapan tersebut sejalan dengan penelitian Rizki & Siti, (2023) yang menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis kesulitan belajar perkalian dan pembagian siswa kelas IV.

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian temuan terkait kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian masih beragam. Sebagian siswa telah mampu menyelesaikan soal sederhana, sedangkan beberapa lainnya mengalami kendala ketika berhadapan dengan bilangan yang lebih besar atau bentuk soal yang berbeda dari contoh. Guru juga menyampaikan bahwa pembagian menjadi materi yang relatif lebih sulit karena memiliki tahapan pengerjaan yang lebih banyak. Penguasaan perkalian dasar turut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti materi pembagian.

Pada perkalian, kendala terutama ditemukan pada pengerjaan bersusun. Siswa masih melakukan kesalahan dalam menempatkan angka, mengingat angka simpanan, menghitung, dan menjumlahkan hasil perhitungan. Beberapa siswa yang belum menguasai perkalian dasar juga membutuhkan waktu lebih lama karena masih melakukan perhitungan satu per satu. Sementara itu, pada pembagian, siswa mengalami hambatan dalam menentukan langkah awal, menghitung hasil, serta melanjutkan pengerjaan ketika terdapat sisa. Kesalahan paling sering terjadi pada proses perhitungan dan ketika menentukan langkah selanjutnya, terutama pada bilangan yang lebih besar.

Pemahaman konsep siswa juga belum merata. Sebagian siswa masih bergantung pada hafalan dan contoh guru sehingga mudah mengalami kebingungan ketika bentuk soal diubah. Kesulitan semakin terlihat pada soal cerita karena siswa perlu memahami informasi yang diberikan dan menentukan operasi hitung yang sesuai.

Kesulitan tersebut berkaitan dengan beberapa kondisi, seperti penguasaan kemampuan berhitung dasar, kurangnya latihan, ketelitian, konsentrasi, kepercayaan diri, serta kebiasaan belajar di rumah. Dukungan orang tua juga turut berperan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.

Dalam mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan identifikasi melalui latihan, tugas, ulangan, dan pengamatan terhadap proses pengerjaan. Bentuk bantuan yang diberikan meliputi penjelasan bertahap, contoh sederhana, latihan berulang, penggunaan benda atau gambar, serta pendampingan langsung. Setelah mendapatkan bantuan, sebagian siswa menunjukkan perkembangan, meskipun beberapa masih membutuhkan pendampingan secara berulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga pemahaman dasar dan prosedur pengerjaan. Penelitian Mega et al, (2025) menunjukkan bahwa kesulitan memahami konsep perkalian berkaitan dengan kurangnya pemahaman dasar dan strategi belajar yang kurang efektif. Temuan tersebut sejalan dengan Novi et al, (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep menjadi salah satu bagian yang masih menjadi kendala bagi siswa kelas IV dalam mempelajari perkalian. Apriani et al, (2023) juga menemukan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Kesalahan pada pengerjaan bersusun menunjukkan adanya kesenjangan antara mengetahui cara dan mampu menerapkan prosedur secara tepat. Siswa dapat memahami langkah secara umum,

tetapi masih melakukan kekeliruan ketika harus menerapkannya secara berurutan. Hal ini menunjukkan pentingnya latihan yang tidak hanya berorientasi pada jawaban akhir, tetapi juga pada ketepatan setiap tahapan. Rizki & Siti, (2023) menemukan bahwa kesulitan siswa pada operasi perkalian dan pembagian tidak hanya berkaitan dengan konsep, tetapi juga prosedur perhitungannya. Sejalan dengan penelitian Deltania & Nabila, (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan pada perkalian dan pembagian berkaitan dengan kesalahan prosedural, kurangnya pemahaman konsep dasar, dan keterampilan berhitung yang belum kuat. Temuan tersebut juga diperkuat oleh yang mengaitkan kesulitan operasi hitung dengan pemahaman konsep bilangan, simbol, dan ketepatan melakukan perhitungan.

Ketergantungan pada hafalan dan contoh menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya dapat diterapkan secara fleksibel. Ketika bentuk soal berubah, siswa perlu menggunakan pemahamannya untuk menentukan cara penyelesaian, bukan hanya mengingat pola yang telah dicontohkan. Hal ini juga membuat soal cerita lebih menantang karena siswa perlu memahami informasi dan menentukan operasi yang sesuai. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan variasi bentuk soal agar konsep tidak hanya dikuasai secara mekanis.

Selain aspek akademik, proses belajar juga dipengaruhi oleh kondisi dari dalam maupun luar diri siswa. Konsentrasi, kepercayaan diri, kebiasaan berlatih, dan dukungan belajar di rumah dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, penanganan kesulitan belajar tidak cukup hanya melalui tambahan latihan, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi belajar siswa.

Strategi guru melalui penjelasan bertahap, contoh sederhana, latihan berulang, media konkret, dan pendampingan individual menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Pemberian soal dari tingkat mudah ke lebih sulit membantu siswa membangun kemampuan secara bertahap. Meskipun pendampingan dapat membantu mengurangi kesulitan, beberapa siswa tetap memerlukan bantuan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 03 Talang Anau masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan tidak hanya terlihat pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan langkah-langkah pengerjaan. Pada perkalian, kesalahan terutama ditemukan dalam pengerjaan

bersusun, seperti menempatkan angka, mengingat angka simpanan, melakukan perhitungan, dan menjumlahkan hasil. Sementara itu, pada pembagian, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan langkah awal, melakukan perhitungan, dan melanjutkan pengerjaan ketika terdapat sisa. Kesulitan juga semakin terlihat ketika siswa menghadapi bilangan yang lebih besar atau bentuk soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.

Sebagian siswa masih bergantung pada hafalan dan contoh sehingga mengalami kebingungan ketika bentuk soal berubah. Kesulitan tersebut juga terlihat pada soal cerita karena siswa perlu memahami informasi dan menentukan operasi hitung yang sesuai. Faktor yang memengaruhi kesulitan meliputi penguasaan kemampuan berhitung dasar, kurangnya latihan, ketelitian, konsentrasi, kepercayaan diri, kebiasaan belajar di rumah, dan dukungan orang tua.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru melakukan identifikasi melalui latihan, tugas, ulangan, dan pengamatan terhadap proses pengerjaan. Guru juga memberikan penjelasan secara bertahap, contoh sederhana, latihan berulang, penggunaan benda atau gambar, serta pendampingan langsung. Upaya tersebut membantu sebagian siswa mengalami perkembangan, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran perkalian dan pembagian perlu menekankan pemahaman konsep, ketepatan setiap tahapan pengerjaan, dan kemampuan menerapkan konsep dalam berbagai bentuk soal agar siswa tidak hanya bergantung pada hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, W. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD*. 8(April), 80-87.
- Aini, L. Q., & Marhaeni, N. H. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa SD*. 446-458.
- Apriani, I. F., Muharram, R. W., Putri, I. R., Susilawati, L., & Islamiati, G. (2023). DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Kemampuan Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Menggunakan RASCH Model untuk Siswa Kelas IV SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurna Riset Pedagogik*, 7(2), 680-690.
- Asriningtyas, S., Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Kelas IV pada Mata pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah*. 5, 492-497.

- Dea, R. A., Faizal, C., & Muhammad, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 945-957.
- Deltania, S. B., & Nabila, R. D. (2025). *Analisis Kesalahan Siswa SD dalam Perkalian dan Pembagian Porogapit : Tinjauan Literatur berdasarkan Newman ' s Error Analysis*. 1(2), 115-129.
- Jesika, M. S., Syahrial, & Usy, S. M. (2023). *DI SEKOLAH DASAR Abstrak A . Pendahuluan Pembelajaran matematika sudah menjadi pembelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik karena merasa pembelajaran ini begitu sulit untuk dipahami dan memerlukan proses berpikir yang keras untuk dapat menyelesaik.* 7(3), 1003-1016.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Marzuqo, K., Khairani, A., & Hasibuan, N. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Memahami Soal Cerita Matematika pada Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian*. 571-576.
- Mega, D. S. K., Siti, N., & Mika, A. (2025). *Analisis kesulitan siswa terhadap pemahaman konsep perkalian dan strategi belajar matematika.* 7281, 9-14.
<https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i2.2914>
- Melati, indah L., Lusiana, & Sri, W. (2025). *No Title*. 5(3), 1285-1293.
- Novi, S., Nurul, H. K., & Arif, S. (2022). *No Title*. 17(September), 1-7.
- Rika, A., & Dea, M. (2022). *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022 KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS IV LEARNING DIFFICULTY IN THE ARITHMETIC OPERATIONS OF DIVISION AT GRADE IV STUDENTS OF SDN 84 PEKANBARU PRIMARY : JU. 11, 1430-1441.*
- Rizki, D., & Siti, Q. A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru.* 2(2014), 464-470.
- SUGIYONO 2022.pdf. (n.d.).
- Zumaro, A., & Hidayati, V. R. (2024). *No Title*. 09.